

Pengaruh Media Sosial Grup Whatsapp "Iwak" terhadap Interaksi Sosial Masyarakat RT/RW 001/002 Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Rofiatun Hasanah^{1*}, Ferdian Ardani Putra², Abdul Latif Najmuddin³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Jember, Jember - Indonesia

^{2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Jember, Jember - Indonesia

*Penulis Korespondensi: pieylavigne@gmail.com

Abstract. *The development of information technology has brought significant changes in various aspects of people's lives. One platform that has experienced rapid development and is used by almost all levels of society is WhatsApp. This application has become the main means of communication, both in personal and social contexts. This study focuses on the influence of WhatsApp social media on community social interactions with the aim of determining how much influence WhatsApp social media has on community social interactions, especially in Tisnogambar Village RT/RW 001/002, Bangsalsari District, Jember Regency. The research method used is quantitative research with data collection techniques through observation, questionnaires distributed directly to respondents, and documentation. Data analysis was carried out statistically by processing data using the SPSS 25 application. The results of the study based on the hypothesis test showed that the t-count value was greater than the t-table, namely $3.983 > 1.999$ with a significance value of $0.000 < 0.05$. The conclusion of this study shows that WhatsApp social media has a significant influence on community social interactions. This shows that the more intense the use of WhatsApp, the more social interactions in society also experience changes.*

Keywords: *Communication; Social Interaction; Social Media; WhatsApp; Youth.*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu platform yang mengalami perkembangan pesat dan digunakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat adalah WhatsApp. Aplikasi ini menjadi sarana utama dalam berkomunikasi, baik dalam konteks pribadi maupun sosial masyarakat. Penelitian ini berfokus pada pengaruh media sosial WhatsApp terhadap interaksi sosial masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial WhatsApp terhadap interaksi sosial masyarakat, khususnya di Desa Tisnogambar RT/RW 001/002, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara statistik dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, yaitu $3,983 > 1,999$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial WhatsApp memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intens penggunaan WhatsApp, maka interaksi sosial masyarakat juga mengalami perubahan.

Kata Kunci: Interaksi Sosial; Kaum Muda; Komunikasi; Media Sosial; WhatsApp.

1. LATAR BELAKANG

Teknologi informasi adalah alat atau sistem yang digunakan untuk membantu manusia mendapatkan, mengolah, dan menyebarkan informasi dengan lebih mudah dan cepat. Kehadiran teknologi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih ringan, baik dalam bidang pendidikan, komunikasi, pekerjaan, maupun hiburan. Salah satu bentuk nyata dari perkembangan teknologi informasi yang paling banyak digunakan masyarakat adalah hadirnya media sosial. Beberapa contoh media sosial yang sering digunakan masyarakat antara lain Facebook, Instagram, WhatsApp, TikTok, dan YouTube. Media sosial yang kini

telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern. Hampir setiap kalangan, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Melalui media sosial, seseorang dapat berbagi informasi, bertukar pendapat, bertukar cerita, serta menjalin komunikasi dengan banyak orang dalam waktu yang singkat.

Situs jejaring sosial atau media sosial adalah platform di internet yang dilakukan seorang individu untuk membuat dan membagikan informasi pribadi, aktivitas, hingga pendapat kepada orang lain. Media sosial juga memberikan tempat bagi pengguna untuk saling berkomunikasi, bertukar pesan, memberi komentar, atau menyukai kiriman yang orang lain bagikan. Melalui media sosial, setiap orang bisa membagikan profil pribadi yang berisi informasi seperti nama, foto, hobi, pekerjaan dan lain sebagainya. Selain itu, pengguna juga bisa membagikan aktivitas sehari-hari, misalnya kegiatan yang sedang dilakukan, tempat yang dikunjungi, dan perasaan yang sedang terjadi.

Komunikasi adalah proses pertukaran pesan yang terjadi dalam suatu sistem Sosial (Stephen W. Littlejohn, 2014). Media sosial sebagai bagian dari sistem komunikasi modern memungkinkan terjadinya proses interaksi sosial dalam bentuk yang lebih luas, cepat, dan tanpa batasan geografis. Salah satu platform media sosial yang mengalami perkembangan pesat dan digunakan oleh hampir semua lapisan masyarakat adalah WhatsApp. Dengan adanya WhatsApp, interaksi sosial menjadi lebih mudah dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. WhatsApp juga memiliki peran besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Aplikasi ini sering digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti berbagi informasi, berdiskusi, belajar daring, hingga kegiatan bisnis dan pekerjaan, selain itu fitur grup WhatsApp memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih aktif antar anggota masyarakat seperti grup organisasi maupun grup lingkungan tempat tinggal kita.

Salah satu fenomena yang ingin diteliti adalah pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap interaksi sosial masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Manuel Castells, "masyarakat jaringan" adalah bentuk baru masyarakat di mana hubungan sosial, ekonomi, dan budaya terstruktur melalui jaringan digital. WhatsApp, sebagai bagian dari new media, merupakan representasi nyata dari masyarakat jaringan ini, di mana hubungan antar individu atau kelompok dimediasi oleh teknologi digital yang bersifat realtime. Dibalik kemudahan dan kecepatan komunikasi, terdapat tantangan baru seperti kesenjangan informasi, penyalahgunaan media, hingga ketergantungan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana media sosial, khususnya WhatsApp, memberikan pengaruh

terhadap kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam konteks interaksi sosial dan pelaksanaan kegiatan sosial masyarakat.



Gambar 1. Grup WhatsApp “IWAK” (Informasi Warga Kijingan).

Berdasarkan fakta yang didapatkan peneliti melalui observasi menemukan bahwa di RT/RW 001/002 Desa Tisnogambar, Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi utama antara pengurus RT dan warga melalui grup WhatsApp yang diberinama “IWAK” (Informasi Warga Kijingan). Grup ini dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, melakukan koordinasi kegiatan, hingga pelaporan kondisi lingkungan. Penggunaan WhatsApp ini telah mempermudah penyebaran informasi dan mempercepat koordinasi kegiatan sosial warga melalui interaksi yang terjadi didalam grup WhatsApp tersebut. Namun, tidak semua warga aktif menggunakan aplikasi ini, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan adanya kesenjangan informasi yang berpotensi menghambat partisipasi sosial warga.

Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam konteks sosial masyarakat memiliki dua sisi, sebagai pendorong komunikasi efektif, tetapi juga berpotensi menimbulkan diskoneksi sosial jika tidak digunakan secara merata. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji pengaruh media sosial grup WhatsApp “IWAK” terhadap interaksi sosial masyarakat, khususnya di lingkungan RT/RW 001/002 Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan sebuah konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2017). Peneliti menerapkan teori yang berkaitan erat dengan topik yang diangkat yakni teori media baru, sosialkultural dan teori difusi inovasi.

Media Baru

Media baru dalam teori komunikasi memiliki perubahan yang penting dalam teori media, karena bagi seseorang hal ini melonggarkan konsep media dari komunikasi massa hingga memiliki jangkauan yang sangat luas dan sangat pribadi sehingga media yang baru dapat memberikan informasi individu dan kepemilikan pengetahuan hingga interaksi. Pendekatan interaksi sosial membedakan media menurut seberapa dekat media dengan model interaksi tatap muka. Media baru lebih interaktif dan menciptakan sebuah pemahaman baru tentang komunikasi pribadi. (Stephen W. Littlejohn, 2014). Dalam penelitian ini teori media baru digunakan sebagai teori utama karena fokus penelitian ini adalah mengkaji pengaruh penggunaan grup.

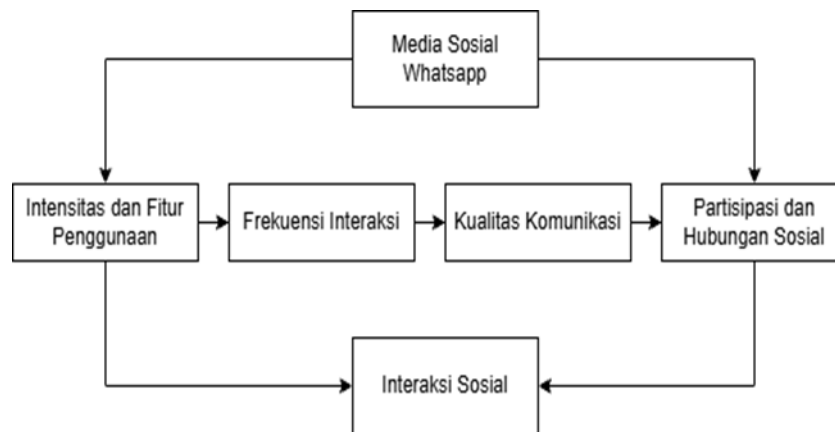
Sosial Kultural

Teori sosial dan kultural menunjukkan bagaimana pelaku komunikasi memahami diri mereka sebagai makhluk – makhluk kesatuan dengan perbedaan - perbedaan individu dan bagaimana perbedaan tersebut tersusun secara sosial yang berhubungan dengan dua topik dasar struktur kelompok dan tugas kelompok, dimana kelompok menciptakan struktur. (Stephen W. Littlejohn, 2014). Peneliti menggunakan teori ini, untuk mengetahui bagaimana grup WhatsApp "IWAK" merubah pada interaksi dan budaya komunikasi masyarakat berinteraksi, membangun makna sosial, membangun solidaritas struktur serta keterlibatan sosial masyarakat dilingkungannya.

Difusi Inovasi.

Teori difusi inovasi merupakan teori yang ditemukan oleh Everett M. Rogers yang membahas tentang media berperan menyebarkan pesan-pesan sebagai ide, karya, gagasan baru dan teknologi tersebar dalam suatu kebudayaan, dan suatu proses pengkomunikasian ide, praktek atau objek yang dipandang baru oleh individu atau organisasi yang mengadopsi. Dalam hal ini apabila ide-ide baru ditemukan, disebarkan, dan diadopsi atau ditolak, dan membawa dampak tertentu maka dapat terjadinya perubahan sosial. (Mashud, 2024)

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka konsep penelitian.

Media Sosial WhatsApp

WhatsApp tidak hanya digunakan sebagai media informasi dan komunikasi perorangan, melainkan dapat membuat grup agar dapat melakukan komunikasi dengan jumlah yang banyak yaitu berkelompok. konten group chat yaitu dalam satu group terdiri dari beberapa orang serta mampu menampung orang dengan jumlah yang banyak. Hal ini membuat komunikasi dan interaksi sosial melalui pesan, gambar, audio, video, dokumen dan hal yang unik lainnya termasuk diskusi menjadi lebih mudah (Firmansyah et al., n.d.). Kesimpulannya adalah media sosial WhatsApp tidak hanya sekedar alat komunikasi tetapi juga sebagai ruang interaksi antar individu maupun kelompok yang berperan aktif dalam menerima dan membagikan informasi secara bersamaan tanpa harus menunggu satu persatu. Melalui fitur grup WhatsApp, Individu dapat berkomunikasi secara bersamaan maupun berkelompok serta dalam jumlah besar.

Interaksi Sosial Masyarakat

Interaksi sosial adalah hubungan sosial antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, oleh karena itu tidak akan ada interaksi sosial tanpa adanya komunikasi (Mashud, 2024). individu sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan orang lain untuk menjalankan kehidupan bersama, dan dalam suatu lingkungan akan terbentuk dan tercipta suatu kelompok sosial atau komunitas yang terbentuk dari individu-individu yang ada untuk mencapai tujuan yang sama. Sesuai teori yang peneliti gunakan menunjukkan bagaimana pelaku komunikasi memahami diri mereka sebagai makhluk - makhluk kesatuan dengan perbedaan - perbedaan individu dan bagaimana perbedaan tersebut tersusun secara sosial yang berhubungan dengan dua topik dasar struktur kelompok dan tugas kelompok, dimana kelompok menciptakan struktur. Hal ini juga diperkuat dengan difusi

inovasi dimana suatu ide atau gagasan baru dan teknologi tersebar dalam suatu kebudayaan, dan suatu proses pengkomunikasian ide, praktek atau objek yang dipandang baru oleh individu atau organisasi yang mengadopsi. Dalam hal ini apabila ide-ide baru ditemukan, disebarkan, dan diadopsi atau ditolak, dan membawa dampak tertentu maka dapat terjadinya perubahan sosial dan mengetahui bagaimana WhatsApp sebagai teknologi baru diadopsi oleh masyarakat, serta bagaimana proses penyebaran dan penggunaannya dapat mempengaruhi dan mengubah pola kegiatan masyarakat.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari 2 kemungkinan jawaban yang di simbolkan dengan H, kemungkinan jawaban tersebut dipilih berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesisnya (Sujarweni Wiratna, 2021:62).

Ha: Terdapat pengaruh media sosial grup WhatsApp "IWAK" terhadap interaksi sosial masyarakat RT/RW 001/002 Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Dimana:

Ho merupakan hipotesis nol, dan Ha merupakan hipotesis alternatif. Dalam hal ini jawaban sementara dari rumusan masalah tersebut, yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh media sosial grup WhatsApp "IWAK" terhadap interaksi sosial Masyarakat RT/RW 001/002 Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif (Sujarweni, 2021) Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan dengan variabel. peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Sosial Grup Whatsapp terhadap Interaksi Sosial Masyarakat RT/RW 001/002 Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan keakuratan nilai yang dihasilkan dalam menyajikan suatu fakta berdasarkan variabel x dan y diatas.

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat RT/RW 001/002 Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang berjumlah 63 orang dimana yang terdiri dari anggota grup Whatsapp "IWAK". Sampel ini diambil dari Masyarakat RT/RW 001/002

Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember merupakan anggota grupWhatsapp"IWAK " yang berjumlah 63 orang. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel random sampling dimana pengambilan anggota sampel dan populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan yang telah ditetapkan diatas maka responden penelitian sebanyak 63 orang.

Sugiyono, 2022) Supaya mendapatkan analisa dan interpretasi data yang valid dan reliabel maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu seperti yang diuraikan dibawah ini :

Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipasi yaitu melakukan observasi terhadap Pengaruh Media Sosial Grup WhatsApp “IWAK” terhadap Interaksi Sosial Masyarakat RT/RW 001/002 Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Kuisisioner

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Tabel 3. Instrument Skala Linkert.

Pernyataan	Skor Pernyataan Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi pada penyebaran kuisisioner dan pada saat melakukan observasi.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Tabel 4. Bentuk Cheklist.

No.	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya aktif menggunakan media sosial WhatsApp untuk mengetahui informasi di lingkungan RT/RW 001/002.	✓				
2	Saya sering membagikan informasi di grup WhatsApp RT/RW 001/002 agar warga lain juga mengetahui.		✓			

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Untuk mendapatkan hasil penelitian dari pengaruh media sosial grup WhatsApp “IWAK” terhadap interaksi sosial masyarakat RT/RW 001/002 Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, maka peneliti menggunakan analisis dengan analisis kuantitatif deskriptif. Statistik deskriptif adalah penyajian data statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik pengolahan data menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, WhatsApp menjadi salah satu aplikasi komunikasi paling dominan, dengan lebih dari 83% penggunaan internet sebagai alat komunikasi pertama.(Wusa & Febriana, 2022) RT/RW 001/002 Desa Tisnogambar kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, Desa ini terletak di kabupaten Jember dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai wiraswasta dan petani. Selain itu kawasan ini dikenal dengan kekompakannya untuk menjaga kenyamanan dan hubungan baik sesama masyarakat, karena di Desa tersebut memiliki grup WhatsApp yang dimana mereka selalu berinteraksi dan bertukar informasi didalam grup tersebut.

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian, penelitian ini menggunakan berbagai metode-metode seperti, observasi, kuesioner, atau angket, serta dokumentasi. Melalui observasi, peneliti mendapat data tentang responden, dalam bentuk langsung maupun perantara, mengenai objek atau data yang nantinya bakal diteliti. Sesudah data yang diperlukan didapatkan melalui observasi dan peneliti telah memiliki responden yang tepat, cara berikutnya ialah mendistribusikan angket atau kuesioner kepada responden yang sudah dipilih. Kuesioner ini memuat pernyataan - pernyataan yang berkaitan dengan variabel X yaitu media sosial WhatsApp dan juga variabel Y yaitu interaksi sosial masyarakat, pernyataan yang disebutkan selanjutnya diisi responden, kemudian hasil dari jawaban

responden demikian yang bakal diolah agar diketahui pengaruh variabel (X) yaitu media sosial WhatsApp pada variabel (Y) yaitu interaksi sosial masyarakat. Berikut uraian informasi mengacu dari setiap variabel penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas diterapkan guna mengukur valid tidaknya suatu data yang terjadi pada objek penelitian (sugiyono 2022:267). Perhitungan uji validitas menerapkan aplikasi *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) dengan Microsoft Office Excel. Dengan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Tabel dibawah ini menyatakan valid dan tidaknya sebuah item, dengan hasil:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel X.

No.	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	X1	0,468	0,248	Valid
	X2	0,695	0,248	Valid
	X3	0,681	0,248	Valid
	X4	0,645	0,248	Valid
	X5	0,510	0,248	Valid
	X6	0,460	0,248	Valid
	X7	0,508	0,248	Valid

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Berikut tabel dibawah ini menyatakan valid dan tidaknya sebuah item, dengan hasil:

Tabel 6. Uji Validitas Instrumen Variabel Y.

No.	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	Y1	0,518	0,248	Valid
	Y2	0,514	0,248	Valid
	Y3	0,574	0,248	Valid
	Y4	0,423	0,248	Valid
	Y5	0,507	0,248	Valid
	Y6	0,514	0,248	Valid
	Y7	0,453	0,248	Valid
	Y8	0,494	0,248	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner penelitian ini memiliki konsistensi, bisa dipakai simultan terhadap semua item. Jika Cronbach's Alpha lebih besar > dari 0.60 maka reliabel.

Tabel 7. Uji Reliabel.

No.	Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Media Sosial WhatsApp	0,648	Reliabel
2	Interaksi Sosial Masyarakat	0,559	Tidak Reliabel

Dapat dilihat dari hasil uji pada penelitian ini bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel X lebih besar > dari 0,60 sedangkan nilai Cronbach's variabel Y kurang < dari 0,60, keterbatasan reliabilitas pada variabel Y diduga disebabkan oleh kurangnya konsistensi anatar item atau adanya butir pernyataan yang kurang dipahami responden, sehingga mempengaruhi kesetabilan jawaban.

Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana merupakan sebuah pengujian untuk memprediksi variabel terikat (Y) bila variabel (X) diketahui. Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier sederhana, diperoleh persamaan $Y = 20.457.439X$. Nilai konstan dari unstandardized coefficients Dengan nilai sebesar 20.457, angka ini disebut konstan yang berarti jika tidak ada media sosial WhatsApp (X) maka nilai konsistensi interaksi sosial (Y) adalah sebesar 20.457. Angka koefisiensi regresi sebesar 0,493 artinya setiap kenaikan 1% pada variabel media sosial WhatsApp (X), maka interaksi sosial (Y) akan meningkat sebesar 0,439 sebagaimana angka koefisien regresi. Nilainya positif (+), oleh karena itu hal ini bisa disimpulkan bahwa media sosial WhatsApp (X) berpengaruh positif terhadap interaksi sosial masyarakat (Y). Maka persamaan regresinya adalah $Y = 20.457, 0,439 X$.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolineritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas one-sample kolmogorov-smirnov test, adalah Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal Mengacu pada pengambilan keputusan tersebut, hasil uji normalitas pada

tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig bernilai 0,059 dan lebih besar > dari 0,05, maka hasilnya uji normalitas one sampel kolmogorov data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan dengan mengacu pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Mengacu pada hasil perhitungan yang ada pada tabel uji multikolineritas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel Media Sosial WhatsApp (X) adalah 1,000 lebih besar dari (>) 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk Variabel Media Sosial WhatsApp (X) adalah 1,000 kurang dari 10,00. Maka mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas berdasarkan data scatterplot diketahui bahwa

- a. Titik-titik data tersebar diatas, dibawah, atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik tidak berkumpul sekedar diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar. Lalu menyempit kembali.
- d. Titik-titik tersebar secara acak tanpa pola yang jelas.

Berdasarkan hal tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model yang digunakan dianggap baik dan memenuhi syarat analisis regresi.

Uji Hipotesis

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen “Media Sosial Grup WhatsApp (X)” terhadap variabel dependen “Interaksi Sosial Masyarakat (Y). Hasilnya nilai signifikansi (Sig) 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sementara H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial WhatsApp (X) berpengaruh terhadap interaksi sosial masyarakat (Y). Terlihat bahwa nilai t hitung adalah 3,983. Setelah memperoleh nilai t hitung, langkah berikutnya adalah membandingkannya dengan t tabel, dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05. Rumus t table adalah derajat kebebasan (df) = $n-2$ = $63-2$ = 61. Nilainya adalah 0,05/61 selanjutnya distribusi nilai t table adalah 1,999, Karena nilai t hitung 3,983 lebih besar dari > 1,999 maka dapat disimpulkan H_a diterima H_o ditolak yang berarti media sosial WhatsApp (X) berpengaruh terhadap interaksi sosial masyarakat.

Koefisien Determinasi

Dalam uji determinasi menghasilkan nilai R square yaitu 0,206 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X yaitu media sosial WhatsApp terhadap variabel Y yaitu interaksi sosial masyarakat ialah senilai 20,6%. Dan selebihnya dipengaruhi oleh diluar model determinasi.

Pembahasan

Studi ini mengidentifikasikan bahwa media sosial WhatsApp sangat membantu para anggota grup "IWAK" untuk berinteraksi dan menyebarkan informasi serta mendapatkan informasi dengan cara yang mudah dan cepat. Hasil uji validasi, regresi linear sederhana memberikan bahwa banyak responden yang setuju dengan kemudahan media sosial WhatsApp dalam menggunakan dan menyebarkan informasi. Ini mungkin disebabkan oleh variasi dan jawaban responden yang terfokus pada pilihan "setuju" dan "sangat setuju", menambah informasi yang didapat untuk menganalisis lebih lanjut. Hal ini dapat dipahami dari persepektif Teori Media Baru yang menyatakan bahwa Media baru memiliki perubahan yang penting, karena hal ini bagi seseorang melonggarkan konsep media dari komunikasi massa hingga memiliki jangkauan yang sangat luas dan sangat pribadi.

Berdasarkan pembahasan diatas, media sosial WhatsApp juga sebagai inovasi teknologi komunikasi telah berhasil diadopsi secara luas oleh masyarakat. Hal ini dapat dipahami dari persepektif Teori Difusi inovasi yang menyatakan bagaimana ide dan teknologi tersebar dan merupakan suatu proses pengkomunikasian ide, praktek atau objek yang dipandang baru oleh individu atau suatu kelompok yang mengadopsi, melalui proses difusi inovasi proses adopsi, peran system sosial, serta kebutuhan masyarakat akan komunikasi yang cepat dan efisien. Adopsi WhatsApp kemudian berdampak signifikan terhadap pola interaksi masyarakat

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hasil dari penelitian statistic bahwa variabel Media Sosial WhatsApp terdapat pengaruh terhadap Interaksi Sosial Masyarakat dengan hasil dari uji T yaitu nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan nilai dari koefisien determinasinya 20,6%. Penggunaan media sosial WhatsApp secara positif mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan sosial disekitar. Penggunaan fitur-fitur seperti pesan suara (voice note), berbagi dokumen serta gambar yang memungkinkan penyebaran informasi yang relevan dan actual, dalam interaksi yang terjadi mulai dari kegiatan sosial sampai menjalin hubungan baik antar sesama tetangga dan warga sekitar.

Bagi anggota grup “IWAK”, diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan masukan dan arahan dalam menggunakan aplikasi WhatsApp. Para akademis dan pembaca penelitian ini diharapkan untuk melanjutkan pengembangan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang bisa mempengaruhi kepedulian Masyarakat, seperti cara berkomunikasi, media yang dipakai dan faktor lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Al Afnan, M., Yasmin Falda, A., Natya Nur, A. S., Dian, pratama P., Najla Atfa, M., & Joko Tri, N. (2025). Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Efektif Dalam Komunikasi Kelompok Modern. *Jurnal Of Governace And Administration*, 2, 372.
- Andi Ansar, F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas. *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 1.
- Firmansyah, F., Kejora, M. T. ., & Akil, A. (n.d.). Studi Analisis Pemanfaatan WhatsApp dalam Pembelajaran Daring. *Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2794–2886.
- Hamsinah, M. J., Novalia Agung, W. A., & Yos Harta, M. (2022). Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group di Kalangan Warga. *CyberPR*, 2, 12.
- Mashud, M. (2024). *Sosiologi Komunikasi*.
- Rahmawati, N., & Emi Widiyana, R. Y. (2023). Hubungan Penggunaan Media Sosial WhatsApp Group dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari. *Penyuluhan Dan Komunikasi Prtanian*, 7(1), 608.
- Sa'diyah, H., Khairussalam, & Hakim, A. R. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial WhatsApp terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Lok Batu Balangan. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 11(1), 66.
- Stephen W. Littlejohn, K. A. F. (2014). *Teori Komunikasi*.
- Sugiyono, P. . D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Sujarweni, V. W. (2021). *Metodelogi Penelitian*.
- Wusa, O., & Febriana, P. (2022). Problematika Penggunaan New Media (WhatsApp) Sebagai Media Bertukar Pesan di Era Digital. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 161.
- Barasa, Y. V., et al. (2024). Pengaruh human relations terhadap interaksi dan perilaku remaja di media sosial. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 3(3). <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i4.4342>

- Rahmi, S. S., & Muchlis, F. R. (2024). Pengaruh media sosial terhadap efektivitas kampanye sosialisasi kesehatan di era digital. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Sosialisasi*, 1(1). <https://doi.org/10.62383/dialogika.v1i1.48>
- Robbani, A. I., & Muksin, N. N. (2025). Pengaruh konten media sosial Instagram terhadap citra Partai Keadilan Sejahtera: Survei pada pengikut @pk_sejahtera. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Sosialisasi*, 1(4). <https://doi.org/10.62383/dialogika.v1i4.751>
- Sinambela, A. P., et al. (2025). Pengaruh interaksi sosial di lingkungan terhadap pembentukan identitas diri pada remaja. *Studi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.62383/studi.v2i1.117>